

## **ANALISIS PROSES DAN DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI SD AL-ISLAM PENGKOL JEPARA PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020**

Rafida Salsabila<sup>1</sup>, Murtono<sup>2</sup>, Imaniar Purbasari<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>Salsabilajepara3@gmail.com, <sup>2</sup>murtono@umk.ac.id,

<sup>3</sup>imaniar.purbasari@umk.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the online learning process in SD Al-Islam Pengkol Jepara and the impact that affects the online learning process. The place of this research was carried out at Al-Islam Elementary School, Pengkol Village, Jepara District, Jepara Regency. This research uses descriptive qualitative method with a phenomenological approach. The object of this research is the online learning process applied in SD Al-Islam, while the subjects are teachers and students. The target of this research is the principal of SD Al-Islam Pengkol, homeroom teacher and students. Data obtained through in-depth interviews, observation, documentation and recording. The data analysis used is qualitative data analysis. The continuity of online learning with the processes in it has an impact and can overcome it so that the online learning process can run smoothly.*

*Keyword: Online learning.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring yang ada di SD Al-Islam Pengkol Jepara dan dampak yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Islam, Desa Pengkol, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran daring yang diterapkan di SD Al-Islam, sedangkan subjeknya adalah guru dan siswa. Sasaran penelitian ini adalah kepala sekolah SD Al-Islam Pengkol, wali kelas dan para siswa. Data didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data kualitatif. Keberlangsungan pembelajaran daring dengan proses-proses yang ada didalamnya menimbulkan dampak dan dapat mengatasinya agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring.

## **A. Pendahuluan**

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Dengan hal ini maka pembelajaran yang semula tatap muka sekarang ini harus melakukan daring.

Kata daring berasal dari kata online dimana tersusun atas dua suku kata yaitu on dan line, on artinya hidup, line artinya saluran. Pengertian daring adalah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi. (Marti, 2016) E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/i. E-Learning memudahkan pembelajar (learner) tidak harus terikat dengan ruang kelas untuk mendapatkan atau menerima materi pelajaran dari pengajar (Setyosari, 2010).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. (Sugiyono, 2016)

Dengan Internet, informasi dapat diterima dan diakses dari seluruh penjuru dunia. Kehadiran internet juga dapat memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat

dengan begitu banyaknya situs web yang menyediakan media pembelajaran yang semakin mudah dipelajari. Melalui pembelajaran moda daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar. siswa dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru baik secara synchronous-interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan video converence, telepon atau live chat, maupun asynchronous- interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik.

Dalam proses pembelajaran daring ada 4 faktor yang mempengaruhinya :

1. Fasilitas. Yang dimaksud disini fasilitas adalah berupa pemberian kuota internet yang diberikan sekolah atau tidak. Berdasarkan obersvasi yang telah saya lakukan di SD Al-Islam bahwasannya sekolah tersebut telah memberikan fasilitas berupa kuota internet kepada semua peserta didik melalui orang tua mereka masing-masing. Selain kuota internet, fasilitas yang diberikan orang tua kepada

anaknyanya adalah *smartphone*. *Smartphone* ini akan memudahkan siswa untuk proses pembelajaran daring. Tetapi jika tidak digunakan sebaik-baiknya maka siswa tersebut akan menjadi ketergantungan memakai *gadget* terus menerus tanpa ingat waktu. Jadi peran orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya pada saat proses pembelajaran.

2. Akses, yang dimaksud akses disini adalah seberapa jarak tempat tinggal oleh peserta didik baik itu di daerah kota atau pedalaman. Jika tempat tinggal atau rumah peserta didik berada di daerah kota maka akses dalam proses pembelajaran daring akan berjalan dengan mudah tanpa hambatan, tetapi jika peserta didik tempat tinggalnya di daerah pedalaman atau di desa yang akses internetnya kurang menjangkau maka akan menghambat dalam proses pembelajaran daring tersebut.
3. Respon Guru. Dalam proses pembelajaran daring respon guru juga tak kalah pentingnya, yaitu guru harus bisa menguasai kelas online baik itu merespon satu

persatu peserta didik atau dari orang tua peserta didik tersebut.

4. Komunikasi. Disini komunikasi yang dimaksud adalah antara guru dan siswa harus menjalin komunikasi dengan baik agar dalam proses pembelajaran daring tidak adanya salah paham Antara guru dan siswa karena berdampak pada tugas-tugas yang diberikan guru. Jika komunikasi antara guru dan siswa baik maka tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Keempat faktor diatas sama pentingnya, jika salah satu dari faktor tersebut tidak bisa terlaksana dengan baik maka akan berdampak besar pada proses pembelajaran daring. Selain dari 4 faktor di atas tentunya faktor dari orang tua yang sangat utama, karena jika orang tua kurang memperhatikan anaknya pada saat proses pembelajaran daring maka hasil yang dicapai pada saat pembelajaran daring kurang baik.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pengkol, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara dan dalam

prosesnya penelitian ini akan memperdalam proses yang terjadi pada saat pembelajaran daring di SD Al-Islam Pengkol Jepara. Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data dan tahap pelaporan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan pencatatan. Sumber data terbagi menjadi dua yang pertama sumber data primer yaitu informan di lingkungan SD Al-Islam Pengkol yaitu kepala sekolah SD Al-Islam Pengkol, wali kelas SD Al-Islam Pengkol, dan para siswa kelas 5 SD Al-Islam Pengkol. Yang kedua sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi penelitian, dan data pendukung lainnya akan digunakan sebagai data pendukung penelitian (Herdiansyah, 2011).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Karena perkembangan wabah virus covid19 yang semakin menyebar, Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa

Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar yang semula dilaksanakan di sekolah beralih di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. antara lain mengenai pandemi Covid-19. Dengan keluarnya kebijakan pemerintah untuk belajar, bekerja dan beribadah di rumah, maka mau tidak mau guru dan siswa harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Terdapat banyak aplikasi pembelajaran online yang siap digunakan secara gratis oleh guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Selama ini, guru berkuat pada metode pembelajaran tatap muka di kelas. Proses pembelajaran, diskusi, tanya-jawab, semua berlangsung tatap muka. Sekarang harus menggali diri kepada metode belajar dalam jaringan atau disingkat daring (*online*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Pengkol terdapat proses pembelajaran daring. Menurut (Ardiansyah, 2013) menyatakan bahwa E-Learning adalah sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana,

sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa-siswi. Pada saat penelitian pada tanggal 15 Agustus 2020 Pukul 09.30 di SD Al-Islam Pengkol Jepara peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung guru menggunakan aplikasi zoom untuk mengulas pembahasan soal ulangan yang telah dikerjakan yaitu pada tema 1 subtema 1 di kelas 5 pada mata pelajaran IPS, IPA, Bahasa Indonesia, SBdp. Dalam proses pembelajaran daring tersebut guru telah mengulas kembali materi yang kemarin disampaikan dengan metode ceramah, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menjawab soal yang telah diberikan pada waktu sebelumnya, adanya tanya jawab baik itu dari guru maupun dari siswa itu sendiri, dan yang terakhir yaitu guru menyampaikan kepada peserta didik untuk pembelajaran yang akan dilakukan esok hari.

Berikut aplikasi yang digunakan oleh guru SD Al-Islam pada saat pembelajaran daring berlangsung:

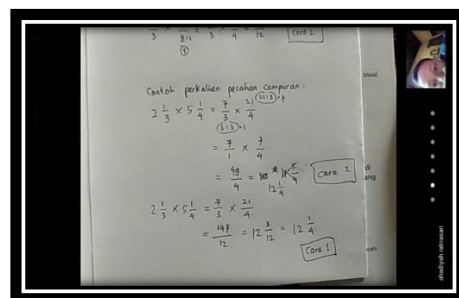
1. Zoom

Aplikasi ini jarang sekali digunakan pada saat pembelajaran daring, karena memakan kuota yang sangat banyak dan juga kurangnya partisipasi anak pada saat menggunakan zoom jadi hanya setengahnya siswa saja yang ikut dalam zoom tersebut. Dahiya dalam (Hartanto,2016). *E-learning* memiliki dua tipe yaitu : pertama *Synchronous* yang berarti pada waktu yang sama, proses pembelajaran terjadi pada saat yang bersamaan antara guru dan peserta didik. Aplikasi yang digunakan yaitu google classroom, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp. Kedua yaitu *Asynchronous* yang berarti tidak pada waktu yang bersamaan. Jadi aplikasi zoom termasuk kedalam tipe pembelajaran daring *synchronous*.

Kelas maya (virtual class) adalah kelas yang diadakan tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dan yang menerima bahan ajar. Kelas virtual yaitu kelas yang berhubungan langsung dengan internet, dimana pengajar menyediakan sebuah forum kepada para peserta didik bahan ajar dan melakukan diskusi seperti kegiatan belajar mengajar di kelas. Kelas maya atau kelas virtual adalah sebuah lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi informasi

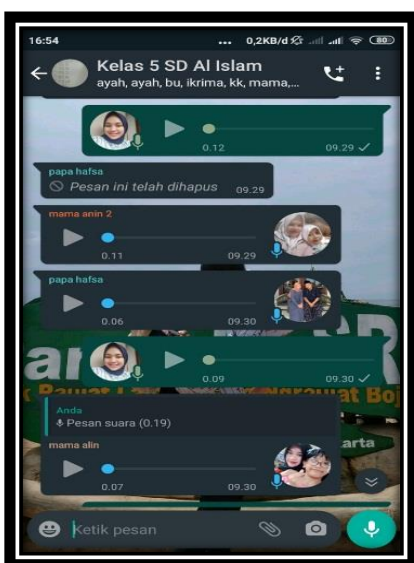
dan komunikasi khususnya jejaring pembelajaran sosial, kemudian dapat diakses dan dipertukarkan dimana saja, darimana saja, dan kapan saja. Kesimpulannya yaitu aplikasi zoom termasuk ke dalam kategori pembelajaran daring sinkron kelas maya karena aplikasi zoom tersebut dilaksanakan dengan waktu yang bersamaan dan berhubungan langsung dengan internet (Wiguna, Redita., Sutisnawati, Astri, Lyesmaya, 2020).

Pada kenyataanya dalam pembelajaran daring hanya sedikitnya siswa yang bergabung pada saat menggunakan aplikasi zoom, ini dibuktikan karena aplikasi zoom sulit diakses oleh semua kalangan Karena jaringan internet yang kurang stabil, selain itu memakan kuota yang sangat banyak.



Gambar 1 Guru saat menyampaikan materi Melalui Aplikasi Zoom  
Sumber. Dokumen Penelitian  
2. Whatsapp Grup

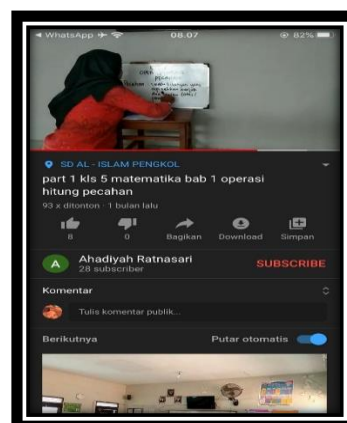
Whatsapp Grup disini adalah aplikasi yang sering sekali digunakan oleh guru SD Al-Islam Pengkol karena aplikasi ini yang paling banyak digunakan terkait dengan komunikasi guru dan orang tua siswa selama pandemi Covid-19, selain itu guru lebih sering menyampaikan materi ataupun tugas dengan mengirimkan gambar atau video, hingga voice note. Di dalam grup whatsapp terdapat orang tua siswa, dan siswa karena aplikasi ini dijadikan satu untuk pembelajaran daring di setiap harinya, selain itu para ustadz dan ustadzah juga menggunakan aplikasi ini untuk pembelajaran madrasah diniyah. Kelebihan aplikasi whatsapp ini ialah aplikasi yang mudah diakses atau mudah digunakan oleh semua kalangan.



Gambar 2 Guru saat melakukan sesi Tanya jawab melalui WA Group

Sumber. Dokumen Penelitian  
3. Youtube.

Youtube adalah layanan video dengan menggunakan jaringan internet dimana para penggunanya dapat memuat, menonton, dan berbagi video secara gratis. Penggunaan video interaktif seperti youtube kedalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan ketrampilan peserta didik (Burrnet, Melissa 2008). Oleh karena itu media pembelajaran dengan menggunakan video di youtube diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik sebagai media pembelajaran daring yang dialami pada saat pandemi Covid-19 ini. Guru menggunakan aplikasi youtube ini hanya sebagai alternatif saja jika anak belum paham materi yang telah disampaikan, kemudian guru membagikan link melalui whatsapp grup setelah itu anak mengakses sendiri link tersebut.



Gambar 3 Guru saat membuat video pembelajaran, kemudian di upload ke youtube

Sumber. Dokumen Penelitian

#### 4. Google Form.

Di dalam dunia pendidikan, google memberikan layanan google for education. Banyak sekali layanan google yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan. Diantaranya ada google form, google class, google slide, dan masih banyak lagi aplikasi lain dalam bidang pendidikan. Google form merupakan aplikasi yang fungsi utamanya untuk membuat formulir baik untuk pengumpulan tugas maupun kuis secara online. Aplikasi ini digunakan guru hanya untuk memberikan tugas atau kuis kepada peserta didik, dan aplikasi ini juga meringankan beban guru dalam mengoreksi hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.

Pada saat pembelajaran daring berlangsung pastinya banyak sekali kendala yang dirasakan oleh guru, siswa maupun orang tua. Ketidاكلancaran jaringan internet menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di tengah pandemic covid-19. Baik siswa, guru maupun orang tua mengeluhkan ketidاكلancaran

jaringan internet jadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring). Persoalan lain yang dikeluhkan pada saat pembelajaran daring adalah keterbatasan biaya untuk mengakses internet, kemudian keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring).



Gambar 4 Guru saat memberikan kuis atau ulangan melalui google form.

Sumber. Dokumen Penelitian

### **E. Kesimpulan**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan yang dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas dan dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah



sekarang menjadi belajar dirumah, pembelajaran daring ini mulai diterapkan pada saat masa pandemi covid-19 sampai sekarang ini. Beberapa aplikasi yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring di SD Al-Islam Pengkol ini seperti aplikasi *zoom, whatsapp grup, youtube, dan google form*. Aplikasi yang sering digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung adalah aplikasi *whatsapp grup* karena aplikasi ini mudah diakses oleh kalangan semua orang dan juga tidak terlalu memakan kuota yang sangat banyak dibandingkan aplikasi lainnya.

Dalam hal ini guru pada saat pembelajaran daring sebagai sumber belajar artinya guru memberikan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk kepentingan belajar daring. Salah satunya dengan memberikan materi pembelajaran diselingi dengan membuat video pembelajaran atau dengan menggunakan *power point* dalam setiap harinya. Selain guru, orang tua juga tak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring karena orang tua disini adalah sebagai fasilitator yaitu orang tua memberikan beberapa fasilitas untuk pembelajaran daring.

Misalnya dengan memberikan fasilitas berupa gadget dan memberikan kuota untuk anaknya pada saat pembelajaran daring.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marti, N. W. (2016). *Sistem Pembimbing Daring dalam proses penyusunan skripsi dan tugas akhir mahasiswa*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiguna, Redita., Sutisnawati, Astri, Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda*, 3(2).